

PENDAMPINGAN KEPADA MAHASISWA DALAM MENGANGKAT KISAH BATU KUWUNG DAN WARISAN BUDAYA BANTEN YANG MEMILIKI KEAJAIBAN ALAM DAN SPIRITUAL

Cahya Kamila¹, Yeni Sulaeman², Rusmiyadi³

^{1,2,3}STKIP Syekh Manshur

Surel: kamilacahya412@gmail.com¹, yenisulaemananesta@gmail.com², rusmiyadi93@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 01-03-2025 Perbaikan: 11-03-2025 Diterima: 31-03-2025 Kata Kunci: Sedotan, Mengidentifikasi, legenda, batu kuwung, budaya indonesia.	Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melestarikan mengenai lagenda Batu Kuwung yang terletak di kota Ciomas Serang Banten. Nilai-Nilai budaya yang terkandung dalam legenda, dapat menjadi aset penting bagi perkembangan sastra dan budaya Indonesia. Kegiatan ini menggunakan metode studi pustaka dan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat dengan menggunakan kata atau kalimat. Hasil kegiatan ini adalah mengungkapkan bahwa Batu Kuwung di Ciomas, objek wisata pemandian air panas Batu Kuwung memiliki nilai sejarah dan legenda yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dalam legenda Batu Kuwung, seorang saudagar kaya yang lumpuh mendapatkan kutukan dari seorang nenek sakti. Untuk menyembuhkan penyakitnya, saudagar tersebut harus bertapa di atas batu cekung (kuwung dalam bahasa Sunda berarti cekung) dan kemudian mengeluarkan air panas yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit setelah digunakan untuk mandi. Setelah sembuh, saudagar itu, selama masa jabatannya sebagai kepala desa, diwajibkan untuk menyumbangkan harta bendanya kepada orang miskin.
Corresponding Author: Cahya kamila dan Yeni Sulaeman	

PENDAHULUAN

Sastra adalah jenis dan produk seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan semua aspek kehidupannya, Semi (1988:8) mengatakan bahwa itu bukan hanya sarana untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem pemikiran, tetapi juga sarana untuk menyampaikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan. Cerita rakyat adalah komponen sastra lisan. Ini adalah jenis cerita yang biasanya diceritakan secara lisan dan diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat tradisional (Depdikbud, 1982:1).

Legenda adalah jenis cerita yang sering dikaitkan dengan asal-usul, karakter, dan peristiwa besar yang dilakukan oleh alam atau kehendak Tuhan. Masyarakat sekitar masih berbicara tentang legenda Batu Kuwung, khususnya di Banten. Ini diceritakan secara turun-temurun dan dianggap sebagai bagian dari budaya lokal. Selain itu, objek wisata pemandian air panas Batu Kuwung di Ciomas, Serang, Banten, kini juga cukup terkenal. Keberadaannya membuat legenda ini tetap hidup dan sering dibicarakan oleh pengunjung dan masyarakat setempat, terutama tentang manfaat air panas yang diyakini dapat menyembuhkan banyak penyakit. Setelah revitalisasi, legenda Batu Kuwung tidak hanya menjadi cerita rakyat tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan aktivitas masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Untuk kegiatan ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei. Kegiatan ini mengambil data berupa legenda “Batu Kuwung” yang bersumber dari buku cerita rakyat dan wawancara kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan menggunakan teknik studi pustaka. Pada kegiatan ini, prosedur yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan buku cerita rakyat dan hasil wawancara kepada masyarakat bahwa Air panas yang keluar dari Batu Kuwung tidak dibuat oleh manusia, tetapi seorang saudagar kaya bertapa di atasnya selama tujuh hari tujuh malam. Kisah ini bermula dengan seorang saudagar kaya yang sangat dekat dengan kekuasaan Sultan Haji, anak dari Sultan Ageng Tirtayasa. Oleh karena itu, sang saudagar diberi hak monopoli untuk berdagang beras dan lada di Lampung. Ya, usahanya berkembang dengan cepat. Hampir seluruh tanah pertanian di desa-desa di sekitar rumah sang saudagar adalah miliknya. Ia membeli tanah-tanah tersebut murah dari para petani. Setelah petani-petani tersebut tidak mampu lagi membayar bunga yang beranak-pinak dan sudah habis tempo jatuh kepada sang Saudagar, Sang Saudagar juga diangkat menjadi kepala desa di kota tempat dia tinggal. Namun, ia menyalahgunakan otoritasnya dengan memungut pajak yang lebih tinggi dari tarif. bertindak sewenang-wenang. Selain itu, sang saudagar sangat kikir. Dia tidak mau membantu orang lain yang tertimpa musibah. Bahkan karena dia pelit. Dia tidak suka menikah dan memiliki anak. Ia hidup mewah sementara orang-orang di sekitar miskin. Oleh karena itu, hampir semua orang di desa membencinya. Ia memelihara beberapa pengawal pribadi untuk menjaga harta dan nyawanya. Pada suatu hari di desa tempat tinggal sang saudagar kaya raya itu, seorang sakti yang berpakaian seperti pengemis lapar dengan kaki pincang lewat. Orang Sakti ini sudah sering mendengar perangai buruk sang Saudagar, karena keburukannya sudah menjadi percakapan biasa di pasar atau di warung kopi. Ia datang dengan maksud untuk memberi pelajaran kepada sang saudagar yang sombong dan kikir. Si Pengemis berkaki pincang, yang sebenarnya adalah seorang sakti, datang ke rumah Saudagar yang besar dan mewah untuk meminta sedikit makanan untuk mengisi perut dan sedikit kekayaan sebagai modal usaha. Namun, sang saudagar benar-benar kikir. Ia malah memaki-maki si Pengemis berkaki pincang daripada memberi. Ketika sang Saudagar bangun dari tidur keesokan harinya, dia tidak bisa menggerakkan kedua kakinya. Ia berpikir tentang energi yang diperlukan untuk menggerakkan kakinya, tetapi tidak bisa. Selanjutnya, sang saudagar menjadi takut. Ia memberikan perintah kepada pengawal pribadinya untuk mencari dokter ahli untuk menyembuhkan kaki yang lumpuh. Kedamaian yang sangat tinggi menjanjikan bagi mereka yang dapat menyembuhkannya.

Meskipun banyak tabib yang berusaha mengobati, tidak ada satu pun dari mereka yang berhasil. Akibatnya, ia bersumpah akan memberikan setengah kekayaannya kepada siapa saja yang dapat menyelamatkan dirinya dari kelumpuhan. Setelah mendengar janji tersebut, si Pengemis berkaki pincang. Kemudian ia datang untuk berbicara dengan saudagar dan menjelaskan alasan sebenarnya mengapa kakinya lumpuh. "Semua ini adalah ganjaran atas sifatmu yang sombong dan sombong. Untuk sembuh dari kelumpuhan kakimu, Anda harus melakukan tiga hal. Pertama, Anda harus dapat mengubah sifat sombong dan sombong Anda. Kedua, Anda harus pergi ke kaki Gunung Karang dan menemukan sebuah batu cekung. Anda harus bertapa di atas batu cekung tersebut selama tujuh hari tujuh malam tanpa makan atau minum apa pun. Dan ingat, jangan sampai Anda membatalkan pertapaan Anda. Ketiga, Anda harus memenuhi janji Anda untuk memberikan setengah dari kekayaan Anda kepada orang-orang miskin di lingkungan Anda setelah kaki Anda pulih.

Saudagar kemudian berangkat menuju kaki Gunung Karang dengan tandu yang digotong oleh dua orang pengawal pribadinya. setelah beberapa hari melakukan perjalanan melalui jalan setapak yang dikelilingi oleh pepohonan yang lebat dan semak belukar. Akhirnya, ketika sang Saudagar tiba di dasar Gunung Karang, dia melihat sebuah batu cekung, yang merupakan batu yang dimaksudkan untuk kaki pincang Pengemis. Kedua pengawal pribadi sang saudagar jatuh pingsan selama perjalanan yang sangat melelahkan dan tanpa istirahat. Meskipun batu cekung itu hanya berjarak beberapa langkah lagi. Dengan susah payah, saudagar menikmati ke atas batu cekung tersebut. Dia langsung bertapa di atasnya. Ia

bertahan dari berbagai keinginan selama tujuh hari tujuh malam, menahan rasa lapar dan haus. lain, seperti hewan pembohong dan makhluk halus yang mengganggu. Ketika hari terakhir pertapaan tiba, keajaiban terjadi. Pusat Batu Cekung mengeluarkan mata air panas. Setelah selesai tapanya, sang saudagar segera mandi dengan mata air panas yang mengalir dari batu cekung itu. Keajaiban kembali terjadi dia dapat berjalan dengan kedua kakinya yang lumpuh sebelumnya.

Seperti yang dia janjikan sebelumnya, sang saudagar memberikan setengah kekayaan kepada orang-orang miskin di sekitar rumahnya. Para petani di desanya diberi tanah pertanian milik mereka sendiri. Dia kemudian menikahi anak seorang petani miskin yang cantik, yang menarik hatinya. Ia menjadi seorang saudagar yang dermawan dan penduduk desa tidak lagi membencinya. Saat sang Saudagar menerima tamu, dia sering bercerita tentang keajaiban mata air panas batu cekung di kaki Gunung Karang yang dapat menyembuhkan kelumpuhan kakinya. Kisah dari mulut ke mulut itu pun tersebar luas. Banyak orang ingin mengunjunginya. Tampaknya mandi dengan mata air panas dari batu cekung ini dapat menyembuhkan beberapa penyakit lain. Tempat tersebut sekarang dikenal sebagai objek wisata pemandian mata air panas "Batu Kuwung", yang berarti "batu cekung".

KESIMPULAN DAN SARAN

penulis dapat menyimpulkan bahwa Legenda Batu Kuwung ini adalah cerita tentang seorang saudagar kaya yang sombong dan mendapat kutukan yang membuat kakinya lumpuh. Ia harus bertapa di atas batu cekung selama tujuh hari tujuh malam dan bersumpah akan memberikan sebagian hartanya kepada orang miskin jika ia ingin sembuh. Setelah bertapa, batu tersebut mengeluarkan sumber air panas yang menyembuhkan lumpuhnya. Batu Kuwung menjadi simbol keajaiban, harapan, dan pelajaran tentang kerendahan hati dan kebaikan hati. Batu Kuwung adalah simbol perpaduan budaya, spiritualitas, dan keajaiban alam Provinsi Banten. Itu lebih dari sekedar situs alam. Selain nilai sejarah dan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan spiritualnya, sumber air panas alami Batu Kuwung menarik wisatawan dan peziarah budaya. Kearifan lokal dan warisan leluhur masih hidup dan dijaga hingga saat ini, seperti yang ditunjukkan oleh keberadaan situs ini. Saat ini, Batu Kuwung adalah tempat wisata pemandian air panas dan warisan budaya Banten.

Saran penulis adalah, diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk menjaga keberlangsungan dan kelestarian Batu Kuwung. Diharapkan pemerintah daerah akan terus mendukung pelestarian melalui kebijakan yang mendukung warisan budaya, pengelolaan wisata yang berkelanjutan, dan pendidikan masyarakat. Diharapkan masyarakat lokal menjaga kebersihan, kesakralan, dan nilai-nilai budaya situs ini. Sangat penting bagi pengunjung untuk datang dengan rasa hormat dan menyadari pentingnya mempertahankan warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Erma Suryani. (2022). peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII B SMPN 2 Cempaga Kotawaringin Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2 (2), 159 - 180.
- Fitri Wanstar. (2020). Legenda Batu Kuwung. 1-4. <https://id.scribd.com/document/481389299/Legenda-Batu-Kuwung>
- Yullya Kartika Ayu, Nurizzati, Zulfikarni. Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang di Pandai Sikek Tanah Datar. <https://media.neliti.com/media/publications/119805-ID-struktur-fungsi-dan-nilai-budaya-legenda.pdf>.